



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II ini, peneliti akan membahas beberapa hal, dimulai dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Penulis akan menjabarkan teori-teori yang berkaitan dengan teori keagenan, kualitas audit, pengalaman auditor, kompetensi auditor, dan *audit fee*.

Pada bab ini, penulis juga akan membahas hasil dari penelitian terdahulu terkait penelitian yang akan dilakukan, kerangka pemikiran yang menggambarkan cara berpikir penggabungan variabel-variabel dalam penelitian ini, serta hipotesis penelitian yang nantinya akan dibuktikan dalam penelitian ini.

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen and Meckling (1976), hubungan keagenan seperti kontrak antara manajer (agen) dengan pemilik (prinsipal) dalam melakukan pekerjaan untuk kepentingan prinsipal dengan otoritas pengambilan keputusan di tangan agen. Dalam hal ini, principal dan agen memiliki hubungan, dimana agen mengelola usaha dan menentukan pilihan, dan prinsipal akan menilai kinerja agen. Karena itu, agen diwajibkan melaporkan kinerja perusahaan kepada prinsipal sebagai manajer perusahaan. Informasi yang wajib diberikan oleh agen kepada prinsipal termasuk laporan keuangan perusahaan. Agen wajib melaksanakan pelimpahan wewenang kepada pemilik atau pemegang saham.

Namun dalam praktiknya, agen mungkin tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal dikarenakan adanya motivasi kepentingan



pribadi. Inilah yang menyebabkan adanya asimetris informasi. Ketika agen memiliki kepentingan yang berbeda dengan prinsipal, maka akan timbul masalah yang disebut dengan *agency problem*. Dari *agency problem* ini, prinsipal akan mengeluarkan biaya yang disebut dengan *agency cost*, yang merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan menurunkan kekayaan prinsipal untuk memastikan agen bekerja sesuai dengan kepentingan prinsipal (Istiqomah and Adhariani 2017).

Menurut Jensen and Meckling (1976), biaya yang muncul akibat konflik keagenan terdiri dari:

- a. *The monitoring expenditures by the principal*, yaitu biaya untuk mengawasi, mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agen dalam pengelolaan perusahaan.
- b. *The bonding expenditures by the agent*, yaitu biaya tanggungan agen dalam usaha menjamin bahwa pengelolaan perusahaan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kepentingan prinsipal tanpa mengedepankan kepentingan agen sendiri.
- c. *The residual loss*, yaitu penurunan kekayaan prinsipal akibat perbedaan kepentingan antara agen dengan prinsipal.

Pemegang saham (prinsipal) memerlukan kepastian informasi situasi keuangan perusahaan yang disajikan oleh auditor dalam proses evaluasi bisnis dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dibutuhkan peran pihak ketiga yang berfungsi menjembatani asimetris informasi tersebut. Dalam konteks audit, prinsipal mengandalkan auditor dalam pemberian informasi yang akurat dan andal terkait situasi keuangan perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam hal kualitas audit, teori agensi relevan karena adanya konflik perbedaan kepentingan dan informasi anantara manajemen perusahaan (agen) dan pemilik (prinsipal). Dalam hal ini, audit yang berkualitas diperlukan untuk mencegah agen melakukan hal-hal yang dapat merugikan prinsipal.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. *Auditing*

Arens et al. (2017) dalam bukunya "Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach" mengatakan bahwa *auditing* adalah akumulasi dan evaluasi informasi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian antara informasi dan standar. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan mandiri. Dalam Rahmi (2020) dikatakan, dilihat dari sudut pandang profesi akuntan publik, *auditing* berarti pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu organisasi atau perusahaan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut, dalam seluruh hal yang termasuk material. Secara umum, *auditing* berarti pemeriksaan oleh auditor independen yang ditujukan atas pernyataan kegiatan usaha organisasi atau perusahaan. Menurut Mulyadi (2002), *auditing* bukanlah hanya sekedar cabang akuntansi, tetapi adalah disiplin bebas, yang berbasis hasil kegiatan akuntansi dan data kegiatan organisasi atau perusahaan lainnya. Akuntansi sendiri adalah proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, dan menyajikan transaksi keuangan. Hasil akhir dari seluruh rangkaian proses akuntansi ini adalah laporan keuangan. Laporan keuangan ini lah yang nantinya akan dipakai oleh manajemen untuk mengevaluasi dan melaporkan data keuangan dan data lainnya. Peran *auditing* adalah untuk memastikan keandalan informasi yang disajikan oleh manajemen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam laporan keuangannya. Karena itu, *auditing* wajib dilakukan oleh pihak independen yang tidak memihak dan dapat diandalkan.

Arens et al. (2017) menyatakan dilihat dari jenis pemeriksaannya, berikut kategori audit:

a. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Tujuan dari audit laporan keuangan adalah untuk menilai keseluruhan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, karena laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh kelompok-kelompok berbeda dengan kepentingan yang berbeda. Konteks utama dalam audit laporan keuangan adalah lingkungan bisnis. Prinsip akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PASK).

b. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Tujuan dari audit operasional adalah untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kinerja suatu organisasi atau perusahaan. Pada bagian akhir audit operasional, manajemen dapat meminta saran dan rekomendasi langkah perbaikan yang perlu dilakukan pada organisasi atau perusahaan ke depannya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas aktivitas organisasi. Audit operasional lebih bersifat sebagai konsultasi manajemen, dimana auditor cenderung memberikan saran perbaikan.

c. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Tujuan dari audit kepatuhan adalah untuk mempertimbangkan kepatuhan *auditee*, apakah *auditee* telah menaati prosedur, aturan, dan regulasi yang telah ditentukan oleh pihak berotoritas lebih tinggi. Hasil dari audit

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kepatuhan biasanya akan dilaporkan ke pihak yang bersangkutan dalam organisasi atau perusahaan.

3. Kualitas Audit

Siahaan and Simanjuntak (2019) menyatakan bahwa berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (IAI, 2011) dikatakan bahwa suatu audit yang dilakukan auditor berkualitas tinggi jika memenuhi standar yang berlaku umum (*Generally Accepted Auditing Standards = GAAS*) dan standar pengendalian mutu. Standar audit ini menjadi acuan bagi auditor dalam melaksanakan tugas profesionalnya dalam melakukan proses audit atas laporan keuangan. Auditor harus melakukan pemeriksaann sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku untuk mengurangi perbedaan pendapat antara manajemen dengan pemegang saham, karena pengguna laporan keuangan khususnya pemegang saham mengambil keputusan berdasarkan laporan yang diaudit oleh auditor. Menurut DeAngelo (1981) dijelaskan bahwa kualitas audit merupakan peluang bagi seorang auditor dalam mendeteksi dan melaporkan mengenai tindakan kecurangan yang terdapat pada laporan keuangan kliennya. Hal ini sejalan dengan pengertian kualitas audit menurut Watkins et al (2004) yang menyatakan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material yang terdapat dalam laporan keuangan klien.

Herz et al. (2001) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh 2 hal, yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi, kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas dan secara potensial saling mempengaruhi. Lebih

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor.

IAPI (2021) menyatakan akuntan publik harus mematuhi 5 prinsip berikut:

a. Integritas.

Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

b. Objektivitas.

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

c. Kompetensi dan kehati-hatian profesional.

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional.

d. Kerahasiaan.

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

e. Perilaku Profesional.

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

Dari pengertian kualitas audit di atas, disimpulkan bahwa kualitas audit adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi pelanggaran dalam sistem keuangan klien. Untuk menjaga independensi, auditor harus dapat mengungkapkan pelanggaran yang terdapat dalam laporan keuangan klien yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



telah diaudit. Dalam hal ini, auditor diwajibkan untuk taat pada standar audit yang berlaku secara umum. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, Akram, and Inapty (2009), kualitas audit dapat dinilai melalui dua indikator, yaitu kesesuaian pemeriksaan audit dengan standar audit dan kualitas laporan audit.

4. Pengalaman Auditor

Menurut Erawan and Sukartha (2018), pengalaman kerja merujuk kepada ilmu, keahlian dan ketrampilan yang memungkinkan seseorang menjadi ahli diukur dari lamanya waktu seseorang bekerja dan banyaknya jumlah pekerjaan yang telah dilaksanakannya serta penghargaan yang diperoleh. Pengalaman bekerja seseorang yang membuat seseorang semakin ahli dalam pekerjaannya, baik secara teknis dan psikis.

Dalam menjalankan proses audit, auditor wajib memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang luas terkait audit, sehingga saat auditor memberikan opini, auditor tidak menjadi ragu menurut Tjahjono and Adawiyah (2019). Pengalaman dapat menjadi penguat bagi auditor dalam mempelajari dunia audit, sehingga melalui pengalaman auditor dapat mengatasi dan menyelesaikan hambatan ataupun masalah dalam proses audit yang dijalaninya. Oleh karena itu, semakin lama seorang auditor bekerja dan semakin banyak pekerjaan audit yang dilakukan, auditor dapat memiliki pengetahuan yang semakin luas dan menghasilkan hasil audit yang semakin berkualitas.

Menurut Khaeruman et al. (2021:82) pengalaman kerja diukur berdasarkan:

- a. Lama waktu/ masa kerja.



Seiring dengan semakin lama waktu atau masa kerja, semakin banyak ilmu yang dimiliki, sehingga dapat memahami tugas-tugas pekerjaan.

- b. Tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki.

Pengatahuan mengacu kepada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan, atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengatahuan juga mengacu pada kemampuan seseorang dalam memahami dan menerapkan informasi yang dimiliki pada tanggung jawab pekerjaan.

- c. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

Menurut Sukriah, Akram, and Inapty (2009) pengalaman kerja diukur melalui dua indikator yaitu lamanya waktu bekerja dan banyaknya tugas pemeriksaan. Semakin lama auditor bekerja, semakin auditor tersebut dapat mengenali dunia audit dan memahami tugas dan prosedur audit. Semakin banyak tugas yang diberikan, auditor dapat semakin belajar untuk dapat menyelesaikan tugas audit dengan baik.

5. Kompetensi Auditor

Sulfianty (2019) menjelaskan kompetensi auditor adalah pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor dalam melaksanakan audit secara objektif, cermat dan seksama.. Selanjutnya dijelaskan juga bahwa kompetensi merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas dalam pengalaman audit. Audit harus dijalankan oleh seseorang yang memiliki tingkat keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai seorang auditor. Kurangnya pendidikan dan pengalaman yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dimiliki auditor mengindikasikan kurangnya kompetensi dalam diri auditor tersebut, sehingga dianggap belum memenuhi persyaratan. Auditor dituntut untuk memiliki kemampuan dan meningkatkan keahliannya melalui pelatihan.

Menurut Hutagaol and Rahayu (2022), kompetensi auditor adalah kualifikasi yang harus dimiliki untuk menjalankan audit secara tepat. Oleh karena itu, setiap auditor diwajibkan memiliki keterampilan profesional dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya. Untuk mencapai kompetensi tersebut, auditor perlu mengikuti pendidikan serta pelatihan yang dikenal sebagai pendidikan profesional berkelanjutan.. Dalam proses audit, auditor harus dapat menemukan kecurangan dan kesalahan saji dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga dibutuhkan kompetensi untuk dapat mendeteksinya Tjun, Marpaung, and Setiawan (2012) sehingga hasil audit yang dihasilkan menjadi berkualitas.

Tjun, Marpaung, and Setiawan (2012) menyatakan bahwa kompetensi diprosikan dengan pengalaman dan pengetahuan.

a. Pengalaman

Keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor dipengaruhi oleh pengalaman kerja auditor tersebut, baik secara lamanya waktu masa kerja ataupun jumlah pekerjaan yang sudah diselesaikannya. Auditor yang berpengalaman memiliki ketrampilan yang lebih unggul dalam mengerjakan prosedur audit, termasuk mendeteksi kecurangan dan kesalahan saji laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

b. Pengetahuan

Standar umum pertama (SA 210 SPAP 2001) menyatakan bahwa audit harus dilakukan oleh satu orang atau lebih yang memiliki keahlian

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



teknis dan elatihan yang memadai sebagai auditor. Standar umum kedua (SA 230 SPAP 2001) menyatakan dalam melakukan audit dan menyusun laporan, auditor wajib menggunakan ketrampilan profesionalnya secara hati-hati dan seksama (*due professional care*).

Tjun, Marpaung, and Setiawan (2012), juga menjelaskan bahwa kompetensi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

a. Kompetensi Auditor Individual

Kemampuan seorang auditor dalam melakukan audit sangat bergantung pada seberapa dalam pengetahuannya tentang audit, akuntansi, dan industri kliennya. Semakin sering seorang auditor melakukan audit, semakin baik keputusan yang diambil (Libby dan Frederick 1990). Pengalaman memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang laporan keuangan bagi auditor.

b. Kompetensi Audit Tim

Dalam sebuah tim audit, setiap anggota memiliki peran penting. Mulai dari auditor junior hingga partner, semua harus bekerja sama dengan baik. Tim yang solid, dengan anggota yang profesional, berdedikasi dan skeptis, akan menghasilkan audit yang lebih baik. Selain itu, perhatian dari pemimpin tim (manager dan partner) juga sangat berpengaruh pada kualitas audit.

c. Kompetensi dari Sudut Pandang KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar biasanya memiliki kualitas audit yang lebih baik. Hal ini karena mereka memiliki lebih banyak sumber daya untuk melatih auditor, menjaga reputasi, dan tidak terlalu bergantung pada satu klien. KAP yang besar juga biasanya memiliki

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Instititut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jaringan klien yang luas, sehingga mereka tidak takut kehilangan klien dan bisa menjaga independensinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Efendy (2010), kompetensi auditor dapat diukur melalui dua indikator. Kedua indikator tersebut adalah penguasaan standar akuntansi dan auditing serta peningkatan keahlian auditor.

6. *Audit Fee*

Menurut Mauliana and Laksito (2021) *audit fee* merupakan besaran biaya yang diterima auditor, dan besarnya berbeda-beda karena dipengaruhi oleh struktur biaya KAP, keahlian yang dibutuhkan dalam melaksanakan pekerjaan, tingkat kesulitan audit yang akan dilakukan oleh auditor, kesulitan kasus yang diterima, risiko pekerjaan, dan pertimbangan profesional lainnya. *Audit fee* merupakan dasar dalam keputusan negosiasi kerjasama antara auditor dengan klien. Jika perusahaan tidak dapat mencapai target jumlah kompensasi yang diinginkan dan ditetapkan oleh auditor pada saat proses negosiasi dengan KAP yang bertanggungjawab, perusahaan akan mempertimbangkan untuk mengganti auditor, sebaliknya auditor pun akan mempertimbangkan untuk menolak kerja sama dengan perusahaan.

Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia Tahun 2020 Seksi 240 tentang Kepentingan Keuangan, Kompensasi, dan Insentif yang Terkait Dengan Pelaporan Keuangan dan Pengambilan Keputusan, dikatakan bahwa:

“akuntan tidak boleh memanipulasi informasi atau menggunakan informasi rahasia untuk memperoleh keuntungan pribadi atau untuk keuntungan pihak lain.”

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisni and Wirakusuma (2017), Dwiyani dan Sari (2014) menyatakan *audit fee* dapat diukur melalui empat indikator. Keempat indikator tersebut yaitu risiko audit, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian auditor dalam industri klien, dan struktur biaya KAP.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Indriani, Nadia Haryono, Jalan M T (2019)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> dan <i>Audit fee</i> Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Kap Sebagai Variabel <i>Moderating</i> (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)	<u>Dependen:</u> Kualitas Audit <u>Independen:</u> <i>Audit Tenure</i> dan <i>Audit Fee</i> <u>Moderasi:</u> Ukuran KAP	<i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. <i>Audit fee</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ukuran KAP tidak mampu memoderasi pengaruh <i>audit tenure</i> dan <i>audit fee</i> terhadap kualitas audit.
2.	Mazda Eko Sri Tjahjono, Dewi Robiatul Adawiyah (2019)	Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	<u>Dependen:</u> Kualitas Audit <u>Independen:</u> Kompetensi, Pengalaman, dan Motivasi	Kompetensi auditor, pengalaman auditor, dan motivasi auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>3.  Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Yunike Nadya Pitaloka Santoso, Tarmizi Achmad (2019)</p>	<p>Pengaruh <i>Audit Tenure</i>, <i>Audit Fee</i>, Tekanan Waktu, Tekanan Klien dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Semarang</p>	<p><u>Dependen:</u> Kualitas Audit</p> <p><u>Independen:</u> <i>Audit Tenure</i>, <i>Audit Fee</i>, Tekanan Waktu, Tekanan Klien dan Kompleksitas Tugas</p>	<p><i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</p> <p><i>Audit Fee</i>, tekanan waktu, tekanan klien dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.</p>
<p>4.  Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Made Cahyadi Wiranata Kusuma (2020)</p>	<p>Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit</p>	<p><u>Dependen:</u> Kualitas Audit</p> <p><u>Independen:</u> Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Integritas</p>	<p>Pengalaman berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kualitas audit.</p> <p>Kompetensi dan integritas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.</p>
<p>5.  Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Mutmainah, Siti Budiyo, Iwan Widowati, Mustika (2020)</p>	<p>Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang</p>	<p><u>Dependen:</u> Kualitas Audit</p> <p><u>Independen:</u> Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, dan Akuntabilitas</p>	<p>Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.</p> <p>Kompetensi, independensi, dan akuntabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.</p> <p>Profesionalisme, kompetensi, independensi, dan akuntabilitas, secara stimulan</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>(C)</p>				<p>berpengaruh terhadap kualitas audit.</p>
<p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Sartono., Budiyono, I., Widowati, M., dan Sam'ani (2020)</p>	<p>Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, <i>Audit Fee</i>, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada KAP Di Jawa Tengah)</p>	<p><u>Dependen:</u> Kualitas Audit</p> <p><u>Independen:</u> Etika auditor, Pengalaman Auditor, <i>Audit Fee</i>, dan Motivasi.</p>	<p>Etika auditor dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.</p> <p>Audit fee dan motivasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.</p> <p>Selanjutnya, secara stimulan etika auditor, pengalaman auditor, audit fee, dan motivasi bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</p>
<p>7.</p>	<p>Tina, Agus (2022)</p>	<p>Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan</p>	<p><u>Dependen:</u> Kualitas Audit</p> <p><u>Independen:</u> Kompetensi auditor</p> <p><u>Moderasi:</u> Integritas</p>	<p>Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</p> <p>Integritas memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.</p>
<p>8.</p>	<p>Adita Tri Marlina, Komang Putra Manuaba, I.B Made</p>	<p>Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Objektivitas Auditor Terhadap</p>	<p><u>Dependen:</u> Kualitas Audit</p> <p><u>Independen:</u> Kompetensi, Independensi,</p>	<p>Kompetensi, akuntabilitas, dan objektivitas berpengaruh positif dan signifikan</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Budi Anggiriawan, Putu (2023)	Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali	Akuntabilitas, dan Objektivitas	terhadap kualitas audit. Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
	Trisna Windika Windika Pratiwi, Ni Putu Putu Ayu Kusumawati (2024)	Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Moderasi	<u>Dependen:</u> Kualitas Audit <u>Independen:</u> Pengalaman Auditor <u>Moderasi:</u> Kompetensi	Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kompetensi mampu memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
	Rahati Dewi Ayustina, Ceacilia Srimindarti (2024)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, <i>Audit fee</i> , dan Time Deadline Pressure Terhadap Kualitas Audit	<u>Dependen:</u> Kualitas Audit <u>Independen:</u> Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, <i>Audit Fee</i> , dan <i>Time Deadline Pressure</i>	Kompetensi, independensi, dan tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. <i>Audit fee</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

© Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman memberikan kesempatan untuk belajar, beradaptasi, dan mengasah keterampilan, sehingga memperkuat kemampuan seseorang dalam bekerja secara lebih efektif dan profesional. Pengalaman auditor dapat memperkuat kemampuan auditor dalam memahami audit. Melalui pengalaman,



auditor mampu mengatasi berbagai hambatan atau masalah yang muncul selama proses audit. Oleh karena itu, semakin lama seorang auditor bekerja dan semakin banyak pekerjaan audit yang ditangani, pengetahuannya akan semakin berkembang, sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Pengalaman dapat diukur dari beberapa sisi, yaitu lama waktu auditor bekerja, tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki auditor, dan penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan yang digunakan oleh auditor. Berdasarkan teori keagenan dari Jensen and Meckling (1976), auditor yang berpengalaman lebih mampu untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas yang dapat meminimalisir asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono and Adawiyah (2019), Sartono., Budiyono, I., Widowati, M. (2020), dan Pratiwi and Kusumawati (2024) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2020) menunjukkan pengalaman auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi berarti ketrampilan yang dimiliki dalam bidang audit yang diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman. Proses audit harus dilakukan oleh seseorang yang memiliki keahlian serta pelatihan yang memadai sebagai auditor. Kurangnya kompetensi yang dimiliki auditor menunjukkan auditor tersebut belum memenuhi kualifikasi yang diperlukan, sehingga menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Menurut teori keagenan dari Jensen and Meckling (1976), auditor yang kompeten dapat menjalankan proses audit

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan lebih baik sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas yang mampu mengurangi asimetri informasi. Semakin tinggi kompetensi auditor tersebut, semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono and Adawiyah (2019), Kusuma (2020), dan Marlina, Manuaba, and Anggiriawan (2023), dan Ayustina and Srimindatri (2024) menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tina (2022) menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Terakhir, Mutmainah, Budiyo, and Widowati (2020) menunjukkan kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Audit Fee mengacu pada imbalan yang diberikan oleh klien kepada auditor atas jasa audit yang diberikan. Ketika *audit fee* memadai, auditor dapat mengalokasikan lebih banyak waktu, tenaga, dan sumber daya untuk melaksanakan audit secara menyeluruh. Berdasarkan teori keagenan dari Jensen and Meckling (1976), *audit fee* memungkinkan auditor untuk bekerja secara lebih baik dan menghasilkan audit yang berkualitas dan meminimalisir adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Semakin tinggi *audit fee*, semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan.

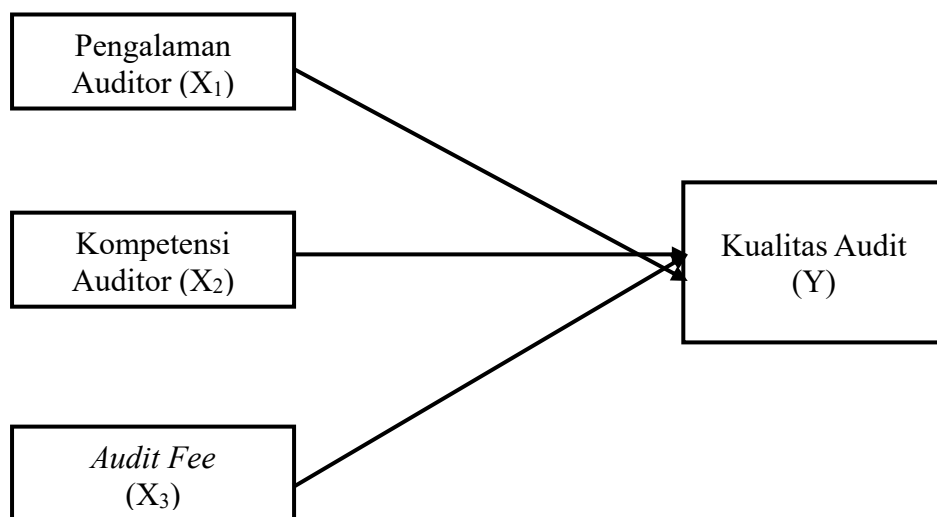
Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Indriani and Haryono (2019) dan Santoso and Achmad (2019) menunjukkan audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Selanjutnya, Sartono., Budiyo, I., Widowati, M. (2020) menunjukkan bahwa audit fee berpengaruh negatif terhadap kualitas

audit. Terakhir, Ayustina and Srimindatri (2024) menyatakan bahwa audit fee tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengaruh antara variabel dependen dan variabel dependen di atas, skema kerangka pemikiran untuk pengalaman auditor, kompetensi auditor, dan *audit fee* terhadap kualitas audit dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D) Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang dirumuskan sebagai dasar untuk penelitian yang bertujuan untuk membahas dan menjelaskan topik dalam konteks penelitian. Berdasarkan penjelasan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen), yaitu pengalaman auditor, kompetensi auditor, dan *audit*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

fee, variabel terikat (dependen), yaitu kualitas audit. Hipotesis yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

H₁ : Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

H₂ : Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

H₃ : *Audit Fee* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.